

**APPLICATION OF THEORY OF TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)
IN THE HOSPITAL**

**PENERAPAN TEORI TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)
DI RUMAH SAKIT**

Jihan Syahada¹⁾

¹²³⁾ STIKes Awal Bros Pekanbaru

e-mail : jihansyahada9@gmail.com

ABSTRACT

The hospital is a health service institution for the community with its own characteristics that are influenced by the development of health science, technological progress, and the socio-economic life of the community which must continue to be able to improve services that are more quality and affordable by the community in order to realize the highest degree of health. In the world of health, digitalization is very important to advance the service system in the world of health. The system is a collection/group of sub-systems/parts/components of any kind, either physical or non-physical, that are interconnected with each other and work together in harmony to achieve a particular goal. However, in the use of the system there are often obstacles in its use. Obstacles are anything that hinders, hinders, hinders that humans encounter. To find out these obstacles, research is needed on the theory of user acceptance of information systems. Technology Acceptance Model (TAM) is a user theory in the acceptance of information systems. The aim is to provide an explanation of the determinants of computer acceptance, to be able to describe user behavior in various end-user computing technologies and a population of information system users. so that researchers can identify a particular system may be unacceptable, and pursue appropriate corrective steps. The purpose of using TAM is to provide a basis for tracking the impact of external factors on internal beliefs, attitudes, and intentions. The Technology Acceptance Model (TAM) was formulated in an attempt to achieve this goal by identifying a small number of fundamental variables suggested by related previous studies.

Keywords : Technology Acceptance Model (TAM), Barriers, Registration

ABSTRAK

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Dalam dunia kesehatan digitalisasi sangat penting untuk memajukan sistem pelayanan di dunia kesehatan. Sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/ komponen apapun baik fisik atau pun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Tetapi, dalam penggunaan sistem seringkali terdapat hambatan dalam penggunaannya. Hambatan merupakan segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia. Untuk mengetahui hambatan ini diperlukan penelitian mengenai teori penerimaan pengguna sistem informasi. Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori pengguna dalam penerimaan sistem informasi. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan mengenai penentu penerimaan komputer, dapat menggambarkan perilaku pengguna di berbagai teknologi komputasi pengguna akhir dan populasi para pengguna sistem informasi.

sehingga peneliti dapat mengidentifikasi suatu sistem tertentu mungkin tidak dapat diterima, dan mengejar langkah korektif yang tepat. Tujuan penggunaan TAM adalah memberikan dasar untuk melacak dampak faktor eksternal pada keyakinan internal, sikap, dan niat. Technology Acceptance Model (TAM) dirumuskan dalam upaya untuk mencapai tujuan ini dengan mengidentifikasi sejumlah kecil variabel fundamental yang disarankan oleh penelitian sebelumnya yang berhubungan.

Kata Kunci : Technology Acceptance Model (TAM), Hambatan, Pendaftaran

PENDAHULUAN

E-Health atau biasa disebut layanan kesehatan berbasis teknologi informasi kini telah menjadi suatu kebutuhan dalam proses pelayanan kesehatan. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan tuntutan terhadap kualitas kesehatan yang pada masyarakat, maka layanan kesehatan harus dapat diberikan secara efisien dan tepat sasaran sehingga E-Health sebagai layanan dan sistem kesehatan kini telah menjadi kebutuhan untuk memenuhi harapan masyarakat. Di Indonesia, melalui peraturan menteri kesehatan nomor 192/MENKES/SK/VI/2012 telah diatur mengenai grand design SIK atau Sistem Informasi Kesehatan Nasional yang diterapkan sebagai layanan dan sistem kesehatan secara nasional. SIK diimplementasikan secara terintegrasi dengan didukung oleh teknologi informasi agar dapat memenuhi standar layanan kesehatan yakni efisien dan tepat sasaran guna memenuhi pelayanan kesehatan yang sesuai ekspektasi masyarakat.

Layanan E-Health di Indonesia pada beberapa rumah sakit, milik pemerintah maupun swasta telah memanfaatkan aplikasi tersebut. Beberapa rumah sakit besar pemerintah di Indonesia telah mempublikasikan layanan kesehatan melalui situs dengan aplikasi layanan pendaftaran, konsultasi, pendidikan kesehatan informasi layanan, dan koordinasi internal secara online. E-Health memberi kemudahan bagi pasien dalam mengakses informasi kesehatan termasuk layanan kesehatan jarak jauh.

Kendati demikian berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat beberapa kendala dalam penerapan E-Health. Kendala-kendala tersebut antara lain 1). pengelolaan situs belum baik pada beberapa rumah sakit, baru pada tahap satu arah dalam bentuk informasi kesehatan; 2). pengelolaan proses updating belum berjalan dengan baik, dari situs yang diluncurkan tersebut belum sepenuhnya mengakomodasi aktivitas medik yang menjadi kebutuhan publik terutama pasien; serta 3). budaya kerja SDM sulit untuk diubah, terutama bagi mereka yang menolak penggunaan TIK dan masih berpaku pada sistem konvensional.

Fokus dari permasalahan terdapat pada karyawan sebagai pengguna sistem, sehingga akan dilakukan evaluasi penerimaan sistem informasi oleh karyawan. Terdapat beberapa model yang sering digunakan dalam evaluasi penerimaan sistem informasi, seperti Technology Acceptance Model (TAM), End User Computing Satisfaction (EUCS), Task Technology Fit (TTF), dan Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Diantara model penerimaan teknologi tersebut, TAM adalah model yang paling sering digunakan dalam penelitian yang melakukan evaluasi terhadap penerimaan sistem informasi termasuk penelitian di bidang kesehatan. TAM diperkenalkan oleh Davis (1989) sebagai model yang bertujuan untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan suatu teknologi oleh pengguna akhir. TAM memiliki kelebihan karena merupakan model yang sederhana dan dapat

memprediksi penerimaan dan penggunaan teknologi informasi, dikembangkan dan didukung oleh banyak referensi, dan telah banyak digunakan dalam penelitian penerimaan sistem informasi di berbagai bidang.

Walaupun telah banyak digunakan sebagai model evaluasi di bidang kesehatan, aplikasi TAM di bidang ini tidak dikenal luas seperti di bidang lain. Perlu dilakukan penambahan dan modifikasi dari TAM agar lebih sesuai dengan healthcare domain (Gajayanake et al., 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Gajayanake et al. (2014) dengan melakukan modifikasi pada TAM, persepsi kegunaan (perceived usefulness) dan sikap (Attitude) merupakan faktor yang memengaruhi kecenderungan perilaku (Behavioral intention) untuk mengadopsi suatu teknologi informasi. Hubungan dari ketiga konstruk ini juga diteliti untuk mengetahui efek mediasi, dimana persepsi kegunaan (perceived usefulness) memengaruhi kecenderungan perilaku (behavioral intention) dengan dimediasi oleh sikap (Attitude).

Persepsi kegunaan (perceived usefulness) didefinisikan sebagai keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki pengguna akhir bahwa dengan menggunakan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja dalam melakukan pekerjaannya. Sikap (Attitude) di dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap positif atau negatif yang dimiliki pengguna apabila harus menggunakan teknologi dalam pekerjaan. Kecenderungan perilaku (behavioral Intention) adalah niatan atau keinginan yang dimiliki pengguna untuk tetap menggunakan suatu teknologi di dalam pekerjaan. Dengan kata lain, kecenderungan atau niat perilaku untuk menggunakan teknologi akan muncul apabila user memahami manfaat dari penggunaan teknologi dan user bersikap menerima teknologi.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada implementasi sistem. Untuk mengevaluasi sistem informasi rumah sakit dengan metode gabungan TAM dan TPB. Dengan model TAM dan TPB diharapkan dapat digunakan secara bersama-sama untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku penerimaan penggunaan suatu sistem informasi. Evaluasi tersebut dianggap penting terutama bagi pihak manajemen untuk mengetahui ukuran penerimaan pengguna diharapkan kedepannya

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan literatur review ini yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi yaitu berupa melakukan studi pendahuluan terhadap rumah sakit dan dokumentasi dengan cara mencari beberapa jurnal dan buku terkait literature review ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2021 tentang penyelenggaraan bidang perumahasaitan menyebutkan, rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Dalam rangka peningkatan mutu dan jangkauan pelayanan. Rumah Sakit serta pengaturan hak dan kewajiban masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan, diperlukan pengaturan yang komprehensif mengenai penyelenggaraan rumah sakit.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 30 Tahun 2019

tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Menurut Susanto (2017), sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/ komponen apapun baik fisik atau pun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Tujuan sistem merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Sistem ada karena tujuan. Sistem dibangun agar tujuan tercapai tidak menyimpang sehingga resiko kegagalan bisa diminimalkan. Agar supaya target tersebut bisa tercapai secara efektif dan efisien maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu ciri-ciri atau kriterianya agar sistem dapat dibangun dan menuntun dengan jelas dan tegas setiap aktivitas menuju tujuan yang telah ditetapkan. Upaya mencapai suatu sasaran tanpa mengetahui ciri-ciri atau kriteria dari sasaran tersebut beresiko besar sasaran tersebut tidak akan pernah tercapai. Ciri-ciri atau kriteria dapat juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan suatu sistem dan menjadi dasar dilakukannya suatu pengendalian untuk menjaga agar sistem selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan informasi adalah hasil dari suatu pengolahan data, namun tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna bagiseseorang bukan termasuk informasi bagi orang tersebut. Jadi, sistem informasi merupakan gabungan dari sub-sub sisteim yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja

sama secara harmonis untuk mencapai satu dalam mengolah data menjadi informasi.

Hambatan merupakan segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-harinya yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu itu sendiri dalam upaya mencapai tujuan (Oemar, 1992 dalam Suyedi & Idrus, 2019).

Model Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori pengguna dalam penerimaan sistem informasi. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan mengenai penentu penerimaan komputer, dapat menggambarkan perilaku pengguna di berbagai teknologi komputasi pengguna akhir dan populasi para pengguna sistem informasi. sehingga peneliti dapat mengidentifikasi suatu sistem tertentu mungkin tidak dapat diterima, dan mengejar langkah korektif yang tepat. Technology Acceptance Model (TAM) awalnya diadopsi dari model The Theory of Reasoned Action (TRA). The Theory of Reasoned Action (TRA) merupakan The Theory of Reasoned Action (TRA) model yang dipelajari secara luas dari psikologi sosial yang berkaitan dengan determinan perilaku yang dimaksudkan secara sadar (Ajzen dan Fishbein 1980; Fishbein dan Ajzen 1975 dikutip oleh Davis et al., 1989).

Idealnya seseorang menginginkan model yang membantu tidak hanya untuk prediksi tetapi juga untuk penjelasan, sehingga peneliti dan praktisi dapat mengidentifikasi mengapa sistem tertentu mungkin tidak dapat diterima, dan mengejar langkah korektif yang tepat. Oleh karena itu, tujuan utama Technology Acceptance Model (TAM) adalah menyediakan dasar untuk

menelusuri dampak faktor eksternal pada keyakinan, sikap, dan niat internal. Technology Acceptance Model (TAM) dirumuskan dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dengan mengidentifikasi sejumlah kecil variabel fundamental yang disarankan oleh penelitian sebelumnya berurusan dengan determinan kognitif dan afektif penerimaan komputer, dan menggunakan The Theory of Reasoned Action (TRA) sebagai latar belakang teoritis untuk memodelkan hubungan teoritis di antara variabel. Beberapa adaptasi terhadap pendekatan The Theory of Reasoned Action (TRA) dasar dibuat, didukung oleh teori dan bukti yang tersedia, berdasarkan tujuan ini untuk TAM (Davis et al., 1989).

Menurut Minan (2021), TAM (Technology Acceptance Model) adalah teknik yang dibuat untuk melihat analisis setiap faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi komputer, terdapat banyak model yang dapat menganalisis hal yang sama seperti literatur yang meneliti tentang sikap terhadap teknologi seperti The Theory of Reasoned Action (TRA), TPB, TAM. Metode Technology Acceptance Model (TAM) penting untuk dipahami karena penilaian terhadap teknologi akan membentuk penilaian terhadap sikap seseorang, berubapa pengaruh yang akan timbul karena penilaian seseorang terhadap teknologi dan lain-lain yang berhubungan dengan sikap terhadap teknologi komputer.

Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hambatan yang dirasakan pengguna saat menggunakan sistem pendaftaran online.

KESIMPULAN

Dari uraian yang telah penulis sampaikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemerintah sudah menghimbau rumah sakit untuk melakukan digitalisasi. Digitalisasi kesehatan dalam rumah sakit diperlukan untuk menyesuaikan perkembangan teknologi yang semakin maju. Hal ini bermanfaat dan memudahkan para pengguna fasilitas kesehatan.
2. Teori TAM (Technology Acceptance Model) bermanfaat untuk mengetahui konsep penerimaan pengguna dalam penggunaan sistem informasi di rumah sakit. Sehingga rumah sakit dapat mengevaluasi dan melakukan perbaikan sistem informasi.

SARAN

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan yang sudah dijelaskan. Maka perlu adanya penelitian terhadap hambatan sistem penerimaan pengguna sistem informasi di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Susanto, 2017, Sistem Informasi Akuntansi (Pemahaman konsep secara terpadu) Edisi Kesatu, Bandung: Lingga Jaya
- Davis, Fred & Bagozzi, Richard & Warshaw, Paul. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. Management Science.
- Daerina, S. R. F. (2018). Evaluasi peranan persepsi kegunaan dan sikap terhadap penerimaan sistem informasi

manajemen rumah sakit (SIMRS) di rumah sakit daerah Kalisat (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

I. Widiyastuti, "Analisa Aplikasi E-Health Berbasis Website di Instansi," Jurnal Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Masturoh, Imas, Anggita T. Nauri. 2018. Metodologi penelitian Kesehatan. Pusat Pendidikan SDM Kesehatan.

Minan, Kersna. (2021). Analisis Pendekatan Metode TAM Pada Penggunaan Aplikasi E-Commerce. Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS).

M. d. dr. Jane Soepardi, Roadmap SIK Tahun 2011-2014, Jakarta, 2012. Basuki B Purnomo. 2003. Dasar-Dasar Urologi/ Malang: Fakultas kedokteran Universitas Barawijaya.

Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp. Gorga: Jurnal Seni Rupa, 8(1), 120-128.

Peraturan Menteri Kesehatan No. 30 Tahun 2019 tentang Rumah Sakit, Jakarta: 2019.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan bidang perumahsakit, Jakarta: 2019.

Widyaprabha, E. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Pengguna untuk Menggunakan Aplikasi Daftar Online Rumah Sakit (Studi Kasus: RSUD Gambiran Kediri (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).

JHAM

